

**GAYA KOMUNIKASI KETUA DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT KOTA (DPR-K) SUBULUSSALAM
DALAM MENJALIN HUBUNGAN
DENGAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

OLEH:

**INDAH ARIHTA BINTANG
178530065**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

**GAYA KOMUNIKASI KETUA DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT KOTA (DPR-K) SUBULUSSALAM
DALAM MENJALIN HUBUNGAN
DENGAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

OLEH:

INDAH ARIHTA BINTANG

178530065



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota
(DPR-K) Subulussalam Dalam Menjalin Hubungan
Dengan Masyarakat.

Nama Mahasiswa : Indah Arihta Bintang

NPM : 178530065

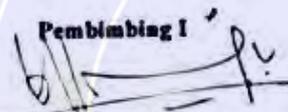
Program Studi : Ilmu Komunikasi

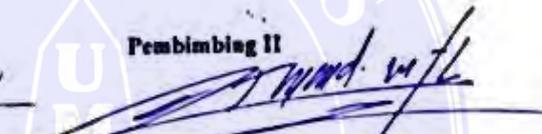
Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs Bahrum Jamil, MAP

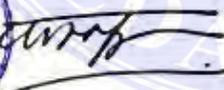

Arniyasyah Matondang S.Sos, M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ka. Prodi Ilmu Komunikasi




Dr. Heri Kusanto, MA


Ilma Saakinah M, Comm

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Februari 2021



Indah Arihta Bintang
178530065

ABSTRAK

GAYA KOMUNIKASI KETUA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT KOTA (DPR-K) SUBULUSSALAM DALAM MENJALIN HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT

Fokus penelitian yaitu gaya komunikasi yang ditampilkan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat Kota Subulussalam. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Subulussalam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu untuk informan kunci peneliti memilih masyarakat Kota Subulussalam sedangkan yang menjadi informan tambahan Ketua DPR-K, Sekretaris Dewan dan Humas DPR-K Subulussalam. Untuk mendapatkan informasi yang valid yang sesuai dengan kebutuhan penelitian peneliti.. Hasil dari wawancara penelitian gaya komunikasi yang ditampilkan Ketua DPR-K Subulussalam mendominasi pada gaya komunikasi *Equalitarian style* dan *Structuring Style*. Komunikasi ini terbilang efektif karna mampu mempermudah masyarakat menerima informasi yang baik dari Ketua DPR-K Subulussalam. Hanya saja gaya komunikasi yang dimiliki ketua DPR-K Subulussalam sebagai seorang pemimpin belum terdapat di seluruh pegawai atau sesama anggota di kantor DPR-K Subulussalam sehingga komunikasi dengan masyarakat kurang begitu baik.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Ketua DPR-K, Masyarakat.

ABSTRAC

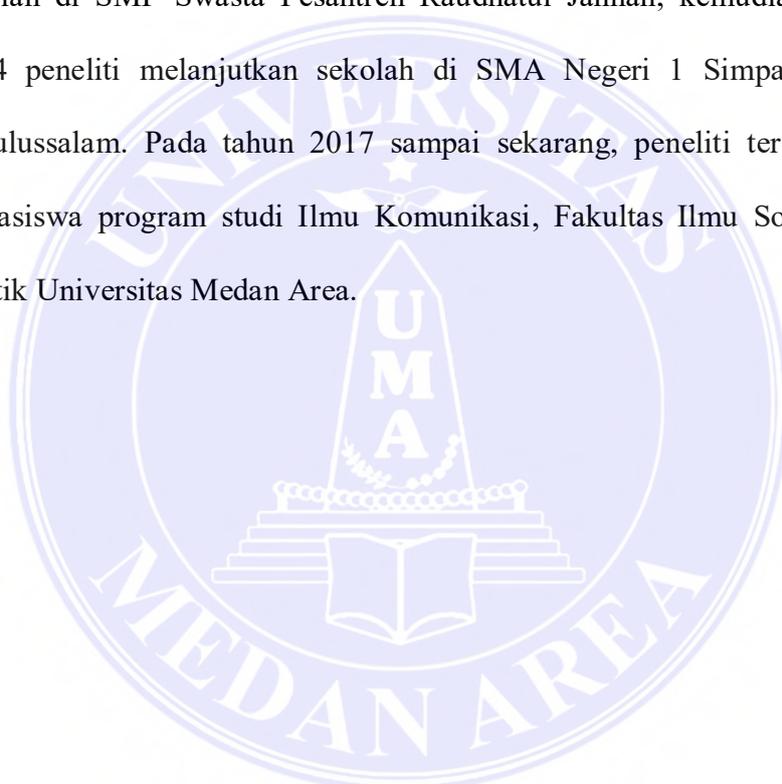
STYLE OF COMMUNICATION OF THE CHAIRMAN OF REPRESENTATIVE COUNCIL CITY (DPR-K) SUBULUSSALAM IN COMMUNITY RELATIONSHIP

The focus of the research is the communication style displayed by the Head of the Subulussalam Municipal People's Representative Council (DPR-K) in establishing relationships with the people of Subulussalam City. This research was conducted in the City of Subulussalam. Data collection was carried out by means of observation, direct interviews and documentation related to research. As for the resource persons in this study, namely the key informants, the researchers chose the people of Subulussalam City, while those who became additional informants were the Chair of the DPR-K, the Secretary of the Council and Public Relations of the DPR-K Subulussalam. To get valid information in accordance with the author's research needs. The results of the research interview on the communication style presented by the Chairperson of the DPR-K Subulussalam dominate the Equalitarian style and structural style communication styles. This communication is considered effective because it is able to make it easier for the public to receive good information from the Chairperson of the DPR-K Subulussalam. It's just that the communication style possessed by the chairman of the DPR-K Subulussalam as a leader has not been found in all employees or fellow members in the DPR-K Subulussalam office so communication with the community is not very good.

Keywords: *Communication Style, Chairman of the DPR-K, Society.*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Indah Arihta Bintang, anak dari Abdul Gani Bintang dan Samsinur Lembeng. Lahir di Desa Suka Makmur pada 08 Juli 1999, dua puluh satu tahun yang silam. Peneliti merupakan anak ke 4 (empat) dari 5 (lima) bersaudara. Peneliti bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Suka Makmur pada tahun 2005, selanjutnya pada tahun 2011 peneliti melanjutkan sekolah di SMP Swasta Pesantren Raudhatul Jannah, kemudian pada tahun 2014 peneliti melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam. Pada tahun 2017 sampai sekarang, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan nikmat kesehatan yang diberikan-NYA penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan tulisan ini sebagai bentuk syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Setelah melalui beberapa tahap revisi judul, akhirnya terpilih satu judul proposal ini yaitu **“Gaya Komunikasi Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) Subulussalam Dalam Menjalin Hubungan Dengan Masyarakat”**

Peneliti menyadari dalam proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang ikut berkontribusi meluangkan waktu dan dan menuangkan pikirannya sampai proposal ini selesai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan juga ide-ide baru dalam proses penyelesaian proposal ini.
2. Ayah dan juga ibu yang telah membantu setiap detiknya dengan doa, dukungan, sepenuh hati mereka kepada anaknya. Penulis sangat bersyukur mendapat dukungan penuh dari mereka
3. Abang, kakak, dan adik penulis yang selalu senantiasa menemani penulis saat menyelesaikan proposal ini. selain itu mereka juga tidak pernah lupa memberikan semangat kepada penulis setiap harinya.

4. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Ilma Saakinah Tamsil M, comm selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Bapak Drs Bahrum Jamil, M.AP, selaku pembimbing I skripsi.
7. Bapak Armansyah Matondang S.Sos, M.Si selaku pembimbing II skripsi.
8. Ibu Ilma Saakinah M, Comm selaku sekretaris.
9. Ibu Ressi Dwiana S.Sos, M.Si Sebagai ketua Sidang Skripsi
10. Abang kami Ade Fadly Pranata Bintang S.Ked selaku ketua DPR-K Subulussalam yang telah bersedia menjadi Informan dalam penelitian ini, serta memberikan dukungan penuh kepada peneliti.
11. Dan seluruh informan yang membantu untuknya terpenuhinya tugas penelitian ini.
12. Kak Zizi yang selalu membantu sebagai staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
13. Penulis sangat berterima kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia membantu penulis untuk melengkapi skripsi penulis.
14. Kepada teman terbaik saya Istu Mukarromah, Nurhamidah Saraan, Bene dikta Berutu yang ikut serta menemani dan proses penulisan proposal ini.

15. Kepada teman angkatan 2017 yang telah sama-sama berjuang dan saling membantu setiap teman. Serta memberi banyak pelajaran, terutama tentang saling tolong menolong.

Tentunya dalam penulisan proposal ini masih banyak ditemukan kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap proposal ini bisa dimanfaatkan bagi pembaca baik itu mahasiswa, siswa SMA dan untuk umum. Bisa menjadi bahan bacaan ataupun sumber referensi kedepannya.



Medan, 21 Februari 2021

Indah Arihta Bintang

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Gaya Komunikasi	4
2.1.1. Ciri-ciri Gaya Komunikasi	14
B. <i>Pubic Speaking</i>	19
2.2.1. Komponen <i>Public Speaking</i>	21
2.2.2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Public Speaking</i>	22
C. Komunikasi Organisasi	22
D. Kepemimpinan	24
E. Masyarakat Kota Subulussalam	26
F. Kerangka Pemikiran Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil	38
4.1.1. Gambaran Umum DPR-K Subulussalam	39
4.1.2. Profil Ketua DPR-K Subulussalam	40
4.1.3. Struktur Organisasi DPR-K Subulussalam	42
4.1.4. Gaya Komunikasi ketua DPR-K Subulussalam	42
4.1.5. Pengaruh Gaya Komunikasi Ketua DPR-K Subulussalam dalam Menjalin	

Hubungan Dengan Masyarakat	48
4.1.6 Keadaan Umum Kota Subulussalam	50
4.1.7 Visi Misi DPR-K Subulussalam.....	51
4.1.8 Hambatan Gaya Komunikasi Ketua DPR-K Subulussalam	52
4.1.9 <i>Public Speaking</i> ketua DPR-K Subulussalam	54
B. Pembahasan	52
4.2.1 Gaya Komunikasi <i>Controlling</i> Ade Fadly Pranata Bintang	52
4.2.2 Gaya Komunikasi <i>Equalitarian</i> Ade Fadly Pranata Bintang.....	54
4.2.3 Gaya Komunikasi <i>Structuring</i> Ade Fadly Pranata Bintang.....	55
4.2.4 Gaya komunikasi <i>Dynamic</i> Ade Fadly Pranata Bintang.....	56
4.2.5 Gaya Komunikasi <i>Relinquishing</i> Ade Fadly Pranata Bintang.....	57
4.2.6 Gaya Komunikasi <i>withdrawel</i> Ade Fadly Pranata Bintang.....	58
BAB 5 PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL	11
Tabel 2.1	11
Tabel 2.2	15
DAFTAR BAGAN	30
Bagan 2.3	30
Bagan 4.1	40
LAMPIRAN 1 PERTANYAAN	
LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Subulussalam adalah kota yang terletak di provinsi Aceh. Kota Subulussalam berbatasan dengan Kabupaten Dairi, sehingga sering disebut sebagai Aceh Barat yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara. Kota Subulussalam sendiri tergolong kota kecil yang baru saja berkembang. Di dalam kota kecil ini terdapat hal yang menarik yaitu kota ini memiliki Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) sebagai Dewan Perwakilan Rakyat termuda di Indonesia pada saat ini.

Kota Subulussalam memiliki penduduk dari berbagai latar belakang etnis diantaranya Etnis Singkil (boang), etnis Batak (Pakpak), etnis Aceh, Etnis Alas, Minang dan Jawa menjadikan kota ini sebagai kota yang multi etnis. Dalam komunikasi sehari-hari penduduk Kota Subulussalam menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Boang dan Bahasa Pak-pak.

Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) Subulussalam sendiri masih tergolong sangat muda. Semenjak perkembangan Kota Subulussalam, bagian dari Aceh Singkil pada tahun 2007 silam. Untuk pertama kalinya DPR-K Subulussalam dibentuk pada 2014, dan ini merupakan priode kedua DPR-K Subulussalam yang di pimpin oleh Ade Fadly Pranata Bintang, S.Ked melalui partai Hanura.

Menjadi pemimpin muda tentu menjadi kebanggan, namun disisi lain menjadi beban dan tanggungjawab. Salah satu factor yang mendukung

seseorang yang masih muda untuk memimpin suatu daerah tentu karena komunikasinya. Komunikasi yang baik akan menarik minat orang banyak untuk mendapatkan tempat dihati orang lain. Kita ketahui bahwa semua orang dapat berkomunikasi, namun tidak semua orang dapat berbicara didepan umum. Terutama seorang pemimpin dituntut untuk bisa berbicara didepan dengan lancar dan menarik perhatian pendengar. Adapula yang ketika berbicara di depan umum terasa monoton serta kurang menarik dimata penonton, sehingga mereka tidak mendengarkan sampai komunikator selesai menyampaikan informasi. Hal ini menjadi perhatian bagi setiap orang tentunya, untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang di tampilkan ketua DPR-K tersebut sebagai pemimpin muda.

Komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian lambang-lambang yang mengandung makna dan arti. Atau biasa diartikan penyampaian gagasan dan informasi dari seseorang kepada orang lain. Jika kita perhatikan, termenung dan berpikir juga termasuk dasar dalam komunikasi, sebab setiap komunikasi yang bertujuan bermula dari suatu pikiran dan ide.

Berbicara di depan umum atau yang biasanya lebih dikenal dengan *public speaking*. Kegiatan berbicara didepan orang banyak tentu pernah dirasakan oleh semua orang, oleh kerena itu setiap orang harus bisa berkomunikasi dengan baik agar bisa lancar saat berkomunikasi didepan umum. Tidak hanya orang biasa, bahkan pejabat pada umumnya lebih sering melakukan *public speaking*. Melalui *public speaking* inilah, kita bisa melihat gaya komunikasi yang ditampilkan oleh seseorang.

Gaya komunikasi tentu dimiliki oleh setiap orang. Gaya komunikasi juga bisa di artikan untuk mendefenisikan identitas diri seseorang. Karena gaya komunikasi ini berupa cara seseorang menunjukkan tindakan dan prilakunya melalui komunikasinya dengan orang lain. Yang melatar belakangi peneliti ingin melakukan penelitian ini juga karena teori yang telah di sebutkan oleh Stewart L. dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication* (2000:20) yaitu: “ada 6 gaya komunikasi yaitu *Controlling style, Equalitarium style, Structuring style, Dynamic style, Relinquishing style, Withdrawal style*”. Dan diantara 6 gaya komunikasi di atas tentu ada salah satu gaya komunikasi yang digunakan oleh ketua DPR-K Subulussalam.

Ade Fadly Pranata Bintang adalah seorang pejabat daerah Kota Subulussalam. Ia mencalonkan diri sebagai Dewan Perwakilan Rakyat melalui Partai Hanura pada tahun 2018 lalu. Kemudian ia terpilih menjadi ketua DPR-K Subulussalam diusia yang tergolong masih sangat muda, yaitu 23 tahun. Maka dari itu ia merupakan Ketua DPR-K termuda di Indonesia pada masa jabatannya sekarang ini. Dan tentu itu juga menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Subulussalam, terutama kaum muda (millenial).

Sebelum menjadi ketua DPR-K Subulussalam, beliau menjabat sebagai ketua KONI Subulussalam selama dua priode berturut sampai saat ini. Saat ini beliau juga menduduki jabatan lainnya, yaitu ketua pengusaha muda Aceh priode tahun 2020 sampai dengan sekarang. Ade Fadly Pranata Bintang sendiri merupakan putra dari Wali Kota subulussalam pada priode sekarang, yaitu bapak Alfian Alfian Bintang, SE.

Dengan duduknya ia dikursi pemerintahan yang saat ini, membuktikan bahwa kaum muda juga bisa menjadi pemimpin. Salah satu yang membuat orang tertarik dengan dirinya, tentu karena komunikasinya dengan masyarakat. Oleh karena itu hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti Gaya Komunikasi apa yang ditampilkan oleh Ade Fadly Pranata Bintang sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) Subulussalam yang termuda di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat diperlukan yang tujuannya untuk menghindari adanya pelebaran pembahasan atau penyimpangan penelitian permasalahan. Serta agar peneliti lebih terarah dalam membahas inti permasalahan yang ada, juga memfokuskan peneliti untuk lebih mudah memfokuskan diri pada pembahasan-pembahasan yang ingin diteliti oleh peneliti.

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada gaya komunikasi yang ditampilkan ketua DPR-K Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Sedarmayanti dan Hidayat dalam Jalaluddin Ahmad (2011:75) mengatakan bahwa “Perumusan masalah adalah pernyataan rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.” Setelah peneliti dapat memfokuskan perhatian terhadap masalah yang lebih spesifik, maka langkah selanjutnya adalah menentukan pertanyaan mengenai perumusan masalah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya komunikasi yang ditampilkan ketua DPR-K Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan ketua DPR-K Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Secara akademis manfaat penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan bermanfaat untuk pengembangan akademis bagi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
2. Selain itu, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi tambahan dengan tema sejenis pada penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Dan juga penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti yakni peneliti saat ini dan peneliti lainnya dilain waktu.

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu :

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di waktu. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan tentang sistem gaya komunikasi yang baik diterapkan di Kota Subulussalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Komunikasi

Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda tentunya. Gaya komunikasi merupakan salah satu cara untuk menjelaskan identitas diri. Gaya komunikasi kerap dimiliki semua orang terutama seorang pemimpin. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki gaya komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan dengan kelompok, anggota atau masyarakat yang sedang ia pimpin.

Peneliti mencoba menyimpulkan bahwa untuk mengetahui perilaku seseorang dalam kelompok ketika melakukan tindak berbagi informasi dan gagasan, perlu adanya pemahaman *style* atau gaya komunikasi seseorang ketika ia sedang berkomunikasi. Gaya komunikasi atau *communication style* didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang secara khusus digunakan pada situasi tertentu. Tujuannya untuk mendapatkan respon atau tanggapan yang mendominasi berbau positif tentunya. Kesesuaian dari gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim dan harapan penerima.

Komunikasi dalam kepemimpinan sendiri memiliki banyak jenis gaya yang dapat diterapkan. Biasanya gaya komunikasi kepemimpinan dipengaruhi oleh keperibadian personal-personal dari pemimpin dan gaya kepemimpinannya dalam menjalankan organisasi ataupun memimpin

kelompok. Dalam dunia pekerjaan biasa di kenal dengan gaya kepemimpinan, namun dalam ilmu komunikasi lebih dikenal dengan gaya komunikasi. Gaya komunikasi pemimpin juga biasanya didasarkan kepentingan kerja. Dalam dunia pekerjaan biasa dikenal dengan gaya kepemimpinan namun dalam komunikasi di kenal dengan gaya komunikasi. Dalam hal ini peneliti mengamati gaya komunikasi yang disebutkan oleh ahli, Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication* (2000:20) mengungkapkan ada enam gaya komunikasi:

1. *Controlling Style*

Peneliti memiliki pemikiran bahwa Gaya komunikasi ini lebih mengendalikan para komunikatornya. Komunikasi ini dalam sehari-hari lebih dikenal dengan sebutan *the controlling style* ditandai dengan adanya satu keinginan atau maksud untuk membatasi orang memberi tanggapan, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Peneliti mendefinisikan bahwa komunikasi ini lebih tepat digunakan oleh pemimpin yang memegang kekuasaan otoriter. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*. Ini termasuk gaya komunikasi otoriter tentunya.

Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini Biasanya orang yang tidak mau mendengarkan apa yang lawan bicara sampaikan. Gaya komunikasi tentunya hanya berpusat pada penyampaian isi pesan dan tidak mengharapkan balasan atau *feedback*. *Controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibandingkan upaya

mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Mereka tidak terlalu mementingkan umpan balik kecuali umpan balik itu dibutuhkan untuk kebutuhan pribadi mereka.

Pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha memusyawarahkan gagasan yang ia miliki atau orang lain miliki agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain bahwa apa yang dilakukannya benar. Gaya komunikasi ini lebih tepatnya digunakan ketika mengambil keputusan yang tergesa-gesa atau mendesak. Karna gaya komunikasi ini dominan kepada sistem otoriter. Gaya komunikasi mengendalikan orang lain ini sering dipakai untuk mempengaruhi orang lain supaya bertindak secara efektif dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan diri ini, tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respon atau tanggapan yang negatif pula.

2. *Equalitarian style*

Berbeda dengan *controlling style*, dalam gaya komunikasi ini segala sistem komunikasi dilakukan secara terbuka. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa artinya, setiap anggota organisasi atau kelompok dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Komunikator atau pemimpin yang memakai gaya komunikasi ini berharap diberi masukan oleh penerima pesan. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota kelompok mencapai kesepakatan

dan pengertian bersama. Aspek penting gaya komunikasi ini adalah adanya landasan kesamaan.

The equalitarian style of communication ini ditandai dengan berlakunya penyebaran pesan baik secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah atau lebih dikenal *two way communication*. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini bisa diartikan sebagai orang sosial yaitu orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi, kelompok maupun dalam lingkup hubungan kerja. Komunikasi dua arah ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks.

3. *Structuring style*

Gaya komunikasi *Structuring style* ini atau yang lebih dikenal gaya komunikasi terstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Demikian juga penjadwalan tugas dan pekerja secara struktur. Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain melalui bukti-bukti yang akurat dengan jalan berbagi informasi kepada penerima. Penyampaian yang benar tentang tujuan kelompok atau organisasi, jadwal, kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

4. *Dynamic style*

Setelah membaca defenisi yang diutarakan Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss peneliti mencoba menyimpulkan gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan. *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun suvervisor yang membawa para wiraniaga. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau menggrangsang orang dapat melakukan hal yang baik.

Gaya komunikasi ini cukup efektif apa bila digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis dan cukup mendesak, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut. Gaya komunikasi ini lebih tepat digunakan dalam tim yang bekerja keras. Karna gaya komunikasi ini mendominasi seorang pemimpin yang memberikan tanggungjawab penuh kepada bawahan atau anggota.

5. *Relinquishing style*

Penulis mencoba menyimpulkan bahwa gaya komunikasi ini kurang tepat digunakan dalam kepemimpinan. Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain dari pada keinginan untuk memberikan pesan atau ide gagasan, meskipun komunikator sendiri sedang berkomunikasi dengan orang yang tergolong

penting seperti seorang pejabat, orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti, serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas pekerjaan yang dibebankannya.

Gaya komunikasi ini kurang efektif digunakan karna membebankan tugas pada orang lain. Gaya komunikasi ini lebih berharap mendapat ide dari orang lain dari pada menuangkan ide sendiri. Akan sulit mengembangkan sesuatu jika kita selalu menghrapkan orang lain. Gaya komkunikasi ini juga menghilangkan tanggungjawab sebagai pemimpin tentunya.

6. *Withdrawal style*

Peneliti mencoba mengalisa bahwa akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang kongkrit adalah ketika seseorang mengatakan: “saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak layak dipakai dalam konteks kepemimpinan kelompok.

Tabel 2.1 Gaya Komunikasi

No	Gaya	Komunikator	Maksud	Tujuan
1.	<i>Controlling</i>	Memberi perintah, butuh perhatian orang lain	Mempengaruhi orang lain	Menggunakan kekuasaan dan wewenang
2.	<i>Equalitarium</i>	Akrab, hangat	Menstimulasi orang lain	Menekankan pengertian bersama
3.	<i>Structuring</i>	Objektif, tidak memihak	Mensistemasi keadaan lapangan/lingkungan, memantapkan struktur.	Menegaskan aturan dan prosedur yang dipakai
4.	<i>Dynamic</i>	Mengendalikan, agresif	Menumbuhkan sikap untuk bertindak	Ringkas dan singkat
5.	<i>Relinquishing</i>	Lebih bersedia menerima gagasan orang lain dari pada mengeluarkan pendapat	Mengalihkan tanggungjawab kepada orang lain	Mendukung pandangan orang lain

		pribadi		
6.	<i>Withdrawal</i>	Independen/ berdiri sendiri/tidak ingin berkomunik asi	Menghindari komunikasi	Mengalihkan persoalan

Gambaran umum diatas menunjukkan bahwa *equalitarian style* atau lebih dikenal gaya komunikasi dua arah ini merupakan gaya komunikasi yang ideal. Sementara tiga gaya komunikasi lainnya: *Structuring*, *dynamic*, dan *relinquishing* dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermanfaat bagi organisasi atau kelompok dalam situasi dan tujuan tertentu. Dan dua gaya terakhir *controlling* dan *withdrawal* cenderung menghalangi berlangsungnya interaksi atau komunikasi yang kurang efektif.

Setiap orang memiliki kecenderungan tersendiri yang berhubungan nilai pekerjaannya. Setiap orang memiliki orientasi nilai yang berbeda-beda dengan cara komunikasinya.

1. Orientasi kepada tindakan

Yaitu gaya komunikasi yang dipengaruhi oleh orientasi kepada tindakan. Orang yang kuat dengan gaya ini senang kepada tindakan. Mereka senang melakukan dan menyelesaikan pekerjaan, juga senang kepada nasib pekerjaan. Memecahkan persoalan dan memperbaiki sesuatu menjadi

kesenangan. Memecahkan persoalan dan memperbaiki sesuatu menjadi kesenangan.

2. Orientasi kepada proses

Yaitu komunikasi yang berkaitan dengan dengan orientasi kepada proses. Orang kuat dalam gaya ini menyukai fakta-fakta. Mereka juga senang mengorganisasikan, membuat struktur, serta menyusun strategi dan taktik.

3. Orientasi pada orang

Yaitu gaya khas yang berorientasi pada orang. Individu-individu yang memakai gaya komunikasi ini senang memusatkan perhatian pada proses sosial, instruksi antar manusia, kerjasama, komunikasi, sistem sosial dan motivasi.

4. Orientasi kepada ide

Yaitu ditandai dengan orientasi kepada ide. Orang yang berorientasi kepada ide menyukai konsep, teori, pertukaran pikiran, inovasi, kreativitas serta hal-hal yang baru dan luar biasa.

2.1.1. Ciri-ciri Gaya komunikasi

Berikut adalah ciri-ciri gaya komunikasi sesuai dengan orientasi masing-masing yang selalu ditampilkan saat berkomunikasi tentunya.

Tabel 2.2 Ciri-ciri Gaya Komunikasi

Ciri-ciri orientasi	Isi	Proses
Tindakan	<p>Mereka cenderung berbicara tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil 2. Sasaran 3. Prestasi/karya 4. Produktivitas 5. Efisiensi 6. Bergerak maju 7. Balikan 8. Pengalaman 9. Tantangan 10. Keberhasilan 11. Tanggungjawab 12. Perubahan 13. Keperluan 	<p>Mereka itu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. programatis 2. langsung ketujuan 3. tidak sabar 4. cepat memutuskan 5. lompat dari pendapat satu kependapat lain 6. Giat (bersemangat)
Proses	<p>Mereka cenderung berbicara tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fakta-fakta 2. Prosedur 3. Perencanaan 4. Pengorganisasian 5. Pengawasan 6. Pengujian 7. Analisis 8. Observasi 9. Bukti 10. Perincian 11. Percobaan 	<p>Mereka itu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematis 2. Logis 3. Factual 4. Berbicara panjang lebar 5. Tidak emosional 6. Hati-hati 7. sabar
Orang	<p>Mereka cenderung berbicara tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang 2. Kebutuhan 3. Motivasi 4. Kerjasama kelompok 5. Komunikasi 6. Perasaan 7. Semangat kelompok 8. Pengertian 9. Sensitivitas 	<p>Mereka itu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sponstan 2. Dapat membagi perasaan 3. Hangat 4. Subyektifan 5. Emosional 6. Pecseptif (cepat sadar) 7. Sensitive

	10. Kewaspadaan 11. Kerja sama 12. Kepercayaan 13. Nilai-nilai 14. Harapan-harapan 15. Hubungan 16. Pengembangan diri	
Ide	Mereka cenderung berbicara tentang <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep 2. Inovasi 3. Kreativitas 4. Kesempatan 5. Kemungkinan 6. Perancang besar 7. Isu-isu 8. Saling ketergantungan 9. Cara-car baru 10. Peningkatan 11. Persoalan 12. Potensi 13. Alternative 14. Apa yang baru dalam satu bidang 	Mereka itu <ol style="list-style-type: none"> 1. Imajinatif 2. Kahrismatik 3. Sulit dimengerti 4. Egosentris 5. Tidak realistis 6. Kreatif 7. Penuh ide 8. Provektif

Sehubungan dengan empat jenis orientasi diatas perlu dicatat hal-hal sebagai berikut:

1. Setiap orang memiliki keempat orintasi itu
2. Setiap orang punya orientasi yang menonjol
3. Orientasi mana yang penting tergantung situasi yang mengelilingi orang yang bersangkutan.
4. Orientasi dipengaruhi oleh kepribadian, latar belakang kebudayaan, pengalaman masa lampau dan keadaan sekarang.
5. Setiap orang mempunyai kemampuan untuk berganti orientasi tetapi bila terjadi situasi yang kritis, pada umumnya orang cenderung untuk kembali ke orientasi semula.

Ketika berbicara sebagai seorang pemimpin menggunakan media massa, tentu dalam proses komunikasinya ada model yang telah ditetapkan secara tidak langsung. Model komunikasi ini merupakan cara komunikator berbicara kepada orang banyak melalui media massa. Model komunikasi ini adalah sistem transfer informasi selama proses penyampaian pesan. Ada 4 model komunikasi massa yaitu:

1. Model Jarum Hipodermik

Dapat diuraikan bahwa model komunikasi massa ini berdasarkan atas anggapan bahwa media massa mampu menimbulkan efek yang amat kuat. Artinya bahwa komunikasi dapat dianggap bersifat pasif, dengan demikian media massa dianggap sangat ampuh terhadap komunikannya. Tentunya tidak semua mudah memahami komunikasi melalui media massa terutama untuk orang tua dan lansia.

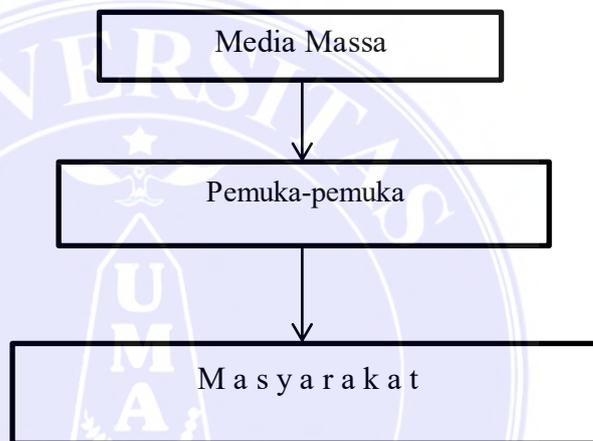
2. Model Komunikasi Satu Tahap

Penulis mencoba menyimpulkan bahwa model komunikasi ini dibesarkan atas anggapan bahwa media massa secara langsung sampai pada komunikannya. Tidak menggunakan pemuka sebagai penerus pesan arti media massa tersebut. Namun model ini juga mengakui bahwa media bukan merupakan alat yang teramat kuat pengaruhnya dan efek bagi tiap komunikannya berbeda satu sama lain.

3. Model Komunikasi Dua Tahap

Model ini didasarkan atas anggapan bahwa dalam penyampaian melalui media massa, tidak dapat langsung kepada publiknya tetapi pemuka pendapat. Artinya dari media massa sampai pada pemuka

pendapat kemudian baru para pemuka ini meneruskannya kepada komunikasi yang dimaksud oleh media massa tadi. Di sini sering terjadi erosi dari pada volume informasi atau juga dapat terjadi penambahan volume informasi dari yang sebenarnya oleh para pemuka pendapat tadi. Berikut adalah bagan yang menggambarkan Komunikasi Massa.



4. Model Komunikasi Tahap Ganda

Model ini beranggapan bahwa media massa tidak selalu langsung menuju/sampai pada komunikannya yang dituju dan juga tidak selalu harus melalui pemuka pendapat. Model komunikasi ini sangat jarang digunakan karena masih terlalu terambang sistemnya. Model komunikasi ini berada ditengah-tengah, sehingga tidak dapat dipastikan sistem yang ditetapkan. Dari ke-empat model yang masih banyak digunakan pada masyarakat pedesaan di Indonesia adalah model dua tahap.

Untuk mencapai efektivitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan komunikasi harus memperhatikan segalanya termasuk komunikasi menggunakan media, harus diketahui karakteristik dari komunikasi massa tersebut, sebagai berikut:

1. Bersifat simultan atau serempak

Artinya walaupun komunikan berada pada jarak satu sama lain terpisah, tetapi media massa mampu membina keserempakan kontak dengan komunikasikan dalam penyampaian pesannya.

2. Bersifat umum

Artinya pesan yang disampaikan melalui media massa ditunjukkan kepada umum dan disamping itu juga mengenai kepentingan umum.

3. Komunikannya heterogen

Artinya sebagai konsekuensi dari pada penyebaran yang teramat luas jangkauan Audiensnya, maka komunikan dari komunikasi massa terdiri dari berbagai macam, inilah yang menjadikan komunikannya heterogen.

4. Berlangsung satu arah

Artinya adalah bahwa *feedback* yang terjadi adalah *delayed feedback*, berbeda dengan komunikasi tatap muka. Artinya, penulis menyimpulkan adanya penundaan dalam komunikasi timbal baliknya.

B. Public Speaking

Setelah membaca beberapa uraian dari para ahli dalam berbicara didepan umum atau orang banyak biasa dikenal dengan sebutan *public speaking*, pengertian sebenarnya *public speaking* yakni pemekaran bakat-

bakat tertinggi manusia, karena ini semua berhubungan dengan komunikasi. Faktor penyebab sering terjadinya permasalahan atau terjadinya hambatan dalam hubungan yang baik adalah karena komunikasi.

Dengan *public speaking*, semua orang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang banyak, terutama seorang pemimpin. Bukan hanya pemimpin, kita orang biasapun dituntut untuk bisa berbicara didepan umum pada dunia pekerjaan. Menaklukkan hati dan jiwa atau kemampuan mengotak atik otak, sehingga keputusan dapat diterima *audiens*.

Berbicara didepan orang banyak bukan hanya cara untuk berkomunikasi dengan orang lain akan tetapi juga cara untuk mempengaruhi orang lain serta membangkitkan emosi komunikan sebagai sebuah bentuk keberhasilan komunikasi.

Berikut adalah penjelasan tentang *public Speaking* menurut Winans dalam buku *Public Speaking* (1997:16)

“bahwa tindakan ditentukan perhatian, Winans mendefenisikan persuasi sebagai proses menumbuhkan perhatian. Pentingnya membangkitkan emosi melalui motif-motif psikologi seperti kepentingan pribadi, kewajiban sosial dan kewajiban agama. Dalam saran komunikasi atau sebuah wadah bergulirnya percakapan yang memerlukan umpan balik. Siapa saja yang terlihat atau berada dalam wadah itu.”

Dalam dunia komunikasi terdiri dari komunikator, pesan dan komunikan. Semua ini akan berfungsi melalui channel atau saluran yang disebut media. Dimana keberadaan *public speaking* ini dalam kegiatan komunikasi ialah yang berperan sebagai komunikator atau pembicara didepan umum. Dari uraian diatas dapat disimpulkan *public speaking* adalah seseorang yang diberi kesempatan untuk berbicara didepan umum tentang

bagaimana proses komunikasinya, dan bagaimana proses menyampaikan pesan atau gagasan yang ingin diketahui penonton.

2.2.1. Komponen *Public Speaking*

Public Speaking memiliki komponen-komponen tertentu sebagaimana komunikasi yang lain. Adapun komunikasi publik memiliki komponen sebagai berikut.

- a. Stimulus, yaitu suatu rangsangan awal sebagai sebuah bentuk mencari atensi psikologis pada para audiens yang dihadapi oleh seorang pembicara.
- b. Pembicara, yaitu orang yang berbicara di depan publik yang membangun pesan dilandaskan pada pengalaman yang dimiliki, keadaan emosional-psikologis, tujuan pembicara dan lain sebagainya. Pembicara biasanya berharap mencapai tujuan tertentu dengan menyajikan pesan tertentu pada sekelompok pendengar.
- c. Pesan, yaitu apa yang disampaikan oleh pembicara baik pesan verbal ataupun pesan non-verbal.
- d. *Channel*, yaitu saluran komunikasi yang digunakan oleh pembicara dan pendengar untuk saling berkomunikasi.
- e. *Audiens*, yaitu sekelompok orang yang berkumpul untuk mendengarkan pembicara.
- f. Konteks, yaitu situasi yang melingkupi komunikasi publik.
- g. Dampak, yaitu akibat-akibat atau efek-efek apa yang akan terjadi setelah komunikasi dilakukan oleh pembicara.
- h. *Feedback*, yaitu umpan balik audiens pada pembicara.
- i. Gangguan, yaitu segala sesuatu yang mengganggu jalannya komunikasi.

- j. Komunikasi antar anggota audiens, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam kelompok audiens ketika pembicara berbicara.

2.2.2. Kelebihan dan Kekurangan Public Speaking

Tentunya *public speaking* yang dikembangkan oleh para ilmuwan masih memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu yang akan terus disempurnakan seiring dengan perkembangan pengetahuan, riset, evaluasi dan lain sebagainya yang bisa dilakukan oleh para ilmuwan secara bebas. Beberapa kelebihan teori *public speaking* yang telah ada antara lain telah mampu menggambarkan elemen-elemen dalam komunikasi publik secara lengkap, mampu menunjukkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka melakukan komunikasi publik, dan lain sebagainya.

Hanya saja teori *public speaking* pada umumnya tidak berbicara tentang bagaimana melakukan komunikasi depan umum dengan tenang, mengatasi grogi, dan lain sebagainya. Oleh karena itulah banyak dilakukan penelitian dan observasi tentang bagaimana seseorang dapat melakukan komunikasi publik dengan menarik, terlihat tenang atau menguasai, dan lain sebagainya.

C. Komunikasi Organisasi

Dalam perusahaan atau kelompok tentunya komunikasi organisasi ini sangat dibutuhkan. Dalam setiap organisasi yang diisi oleh sumber daya manusia, ada yang berperan sebagai anggota. Semua orang yang terlibat dalam organisasi tersebut akan melakukan organisasi. Komunikasi dapat

dikatakan sebagai sistem yang menghubungkan antar orang, antar bagian dalam organisasi.

Efektivitas organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, sebab komunikasi itu penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima. Peneliti mencoba menyimpulkan pengertian dari komunikasi organisasi. Dalam ruang lingkup kelompok, komunikasi organisasi merupakan sarana untuk mencapai sebuah tujuan.

“Komunikasi organisasi dapat didefinisikan petunjuk dan penafsiran diantara bagian komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan –hubungan hierarki antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam satu lingkungan” Pernyataan oleh Pace dan Faules (2005:32).

Organisasi tidak mungkin berada tanpa komunikasi, apa bila tidak ada komunikasi, para pegawai tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan rekan kerjanya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi, dan para penyedia tidak; dapat memberikan instruksi. Koordinasi kerja yang tidak mungkin dilakukan, dan komunikasi akan runtuh karena karena ketiadaan komunikasi.

Organisasi didefinisikan sebagai “suatu kumpulan atau sistem individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian

kerja berusaha mencapai tujuan tertentu” Rogers (1975:218). Adapun peranan komunikasi organisasi adalah sebagai berikut :

- i. Menetapkan dan memperluas tujuan. Di dalam perusahaan sangat penting menetapkan suatu tujuan. Agar organisasi itu bisa bekerja atas apa yang akan mereka dapat.
- ii. Menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Rencana adalah hal yang paling penting karena rencana adalah usaha untuk melakukan suatu perintah dari pimpinan kepada anggota.
- iii. Memimpin, mengarahkan, dan memotivasi, yang dapat menciptakan iklim agar orang lain mau bekerja sama.
- iv. Melakukan pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara efektif.

D. Kepemimpinan

Tidak mudah memberikan defenisi kepemimpinan yang sifatnya universal dan diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam kehidupan organisasi. Kemampuan memengaruhi dan menjalin hubungan interpersonal dengan kelompok atau tim yang dipimpinnya sangat menentukan kesuksesan pemimpin. Seperti yang dijelaskan seorang ahli bahwa “Proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.” Peter Northouse (2011:1)

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa untuk mencapai tujuan bersama sesuai yang diharapkan dan ditargetkan secara bersama-sama. Kata pemimpin berasal dari kata asing yaitu *leader* atau kepemimpinan dari *leadership*. Seorang pemimpin memiliki wewenang penuh ataupun hak pada masa kepemimpinannya untuk mengatur kelompok yang ia pimpin. Tentu hal ini berfungsi untuk mengendalikan dan mengatur kelompok yang tujuannya, mencapai target bersama.

Dari banyaknya tulisan yang peneliti baca, banyak tokoh yang telah melakukan pengkajian secara mendalam tentang perilaku kepemimpinan dengan berbagai pendekatan dan objek kajian yang menjadi pusat perhatian mereka sebagai pengungkapan efektivitas kepemimpinan terhadap perputaran roda organisasi. Sebenarnya, gaya kepemimpinan setiap orang sama dengan gaya komunikasinya, segalanya disesuaikan dengan situasi dan tujuan tertentu.

Bagi peneliti hal ini yang menjadikan dasar yang dapat membedakan-bedakan atau mengklasifikasikan tipe kepemimpinannya yang secara luas, gaya kepemimpinan memiliki pola dasar yaitu :

- a. Gaya kepemimpinan yang berpola meningkatkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal.

- b. Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan hubungan kerja sama.
- c. Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Dari pembahasan tentang fakta kepemimpinan ada beberapa gaya kepemimpinan yang sering penulis temui pada sosok seorang pemimpin diantaranya yaitu:

a. **Kepemimpinan Kharismatik**

Penulis menyimpulkan gaya kepemimpinan ini adalah gaya kepemimpinan sebagian orang yang tertentu saja. Mereka dengan gaya kepemimpinan ini cenderung mempengaruhi orang banyak. Model kepemimpinan ini memiliki banyak daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa mempengaruhi orang lain. Sehingga ia memiliki pengikut yang luar biasa jumlahnya (kuantitas) dan pengikut yang sangat setia mendukungnya. Dengan demikian interaksi jenis kepemimpinan ini lebih bersifat informal karna ia tidak perlu diangkat secara formal.

b. **Kepemimpinan Transformasional**

Penulis mengartikan kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses dimana pimpinan dan bawahan berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Pada

umumnya kepemimpinan ini didefenisikan sebagai perilaku pemimpin dalam mengomunikasikan sebuah perubahan kepada yang dipimpinnya baik melalui perbuatan visi misinya yang menarik, berbicara dengan antusias, memberikan perhatian individu, memfokuskan dan sebagainya.

E. Masyarakat Kota Subulussalam

Kota Subulussalam adalah salah satu daerah pemerintahan kota yang berada di wilayah barat Provinsi Aceh. Kota Subulussalam berkembang cukup pesat dalam segala bidang dan merupakan pusat dari kegiatan masyarakat yang saat ini terletak di Kecamatan Simpang Kiri. Karena pada hakikatnya ibukota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan pusat permukiman dan kegiatan penduduk, serta sebagai pusat aktivitas manusia yang meliputi pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan lainnya.

Secara realita yang peneliti dapati, sawit merupakan hasil perkebunan yang paling menonjol dari Kota Subulussalam sendiri dan merupakan salah satu ikon atau ciri khas dari kota tersebut. Sehingga para pedatang yang baru berkunjung dapat mengetahui bahwa potensi utama kota ini adalah sawit. Satu hal yang tidak dapat disangkal lagi, yaitu adanya kenyataan bahwa masing-masing kota mempunyai potensi dan fungsi-fungsi yang berbeda-beda. Hal ini lebih banyak bersangkut paut dengan latar belakang historikal, cultural, fisik, kemasyarakatan, ekonomi dan lainnya yang saling berkaitan dan bersama-sama memberi warna terhadap suatu kota tertentu.

Kota Subulussalam merupakan kota yang strategis. Secara historik, konon pusat kota Subulussalam dulunya berada di Rundeng. Rundeng merupakan tempat yang strategis karena di lintasi oleh sungai Soraya. Pada saat itu jalur transportasi yang paling populer adalah melalui jalur air. Sungai Soraya ramai di kunjungi karena selain melintasi Rundeng, juga melintasi gelombang, kota Cane atau bahkan melewati Aceh Tenggara. Seiring dengan perkembangan jaman ibukota mengalami beberapa kali pergantian wilayah, dimulai dari Rundeng kemudian pindah ke Bustaniyah dan Simpang Empat yang kemudian diganti nama menjadi Bandar Baru. Hingga pada tanggal 14 September oleh Gubernur Aceh yang pada saat itu di jabat oleh Prof.Ali Hasyimi mengganti nama Simpang Empat menjadi Subulussalam atau jalan menuju kedamaian. Seiring dengan perkembangan zaman, jalur transportasi Kota Subulussalam berubah melalui jalur darat.

Mempunyai lingkungan sosial tersendiri, segala tingkah laku dan pola hidup yang dilalui memiliki ciri sendiri karena letak geografis juga mempengaruhi segala tingkah laku pada masyarakat. Seperti yang kita tahu bahwa banyak kota yang ada sekarang mempunyai fungsi sebagai pusat perdagangan tetapi dulunya kota tersebut berfungsi sebagai pusat keagamaan atau pusat pemerintahan. Perubahan fungsi tersebut sejalan dengan makin majunya fasilitas-fasilitas perkotaan yang ada dan kemajuan teknologi.Hal ini dapat kita lihat dari makin majunya teknik di bidang komunikasi dan transportasi.

Melihat perkembangan setiap daerah, khususnya di Kota Subulussalam sendiri, setiap kota memiliki fokus tersendiri. Dan ada pula yang penulis

simpulkan bahwa kota itu aktif dalam bidang pembangunan juga politik. Tak jauh beda dengan pendapat seorang ahli.

“Pada masa sekarang ini kebanyakan kota-kota yang ada mempunyai fungsi jamak. Hal ini disebabkan karena manusia mempunyai kegiatan-kegiatan yang beraneka seperti kegiatan politik, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, kegiatan budaya yang pada umumnya berpusat pada umumnya berpusat di kota-kota tersebut” Yunus (2005:6).

Kota Subulussalam merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Aceh. Kota Subulussalam berbatasan dengan provinsi Sumatera Utara tepatnya di antara Kabupaten Pak-pak Barat dan Kota Subulussalam.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai landasan dan dukungan dasar teoritis dalam rangka memecahkan masalah yang telah dikemukakan di atas, untuk itu peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang relevan dengan masalah yang ada berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stewart L. Tubbs dan Sylvia.Moss dan Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss mengungkapkan ada enam gaya komunikasi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa setiap komunikasi yang dilakukan seorang komunikator memiliki gaya tersendiri untuk menggambarkan identitas diri. Gaya komunikasi yang dipakai oleh setiap orang menyesuaikan antara keinginan pengirim dan penerima. Maka dari itu gaya komunikasi ini juga di pakai diwaktu tertentu oleh sebagian orang.

Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menyesuaikan judul dengan proses penelitian dalam penulisan skripsi ini, peneliti dalam penulisan ini maka metode penelitian yang digunakan penulis merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Karena menurut peneliti, judul dengan jenis penelitian ini lebih tepat tentunya. Sebagaimana yang dijelaskan seorang ahli bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara lapangan secara langsung.

Jenis Penelitian menurut Sugiyono (2006:15) yaitu:

“Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu” penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan cermat terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti penulis.”

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap sesuatu yang akan diteliti yang tentunya menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif adalah

jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kualifikasinya.

Artinya penelitian kualitatif tidak bisa di jangkau hasilnya dengan angka-angka. Karena penelitian ini secara langsung turun lapangan dan melakukan wawancara. Hasil wawancara yang di dapat langsung dikumpulkan setiap tahapnya, tidak menunggu selesai terkumpul semua data lalu di analisa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah kantor DPR-K dan wilayah Kota Subulussalam serta lingkungan masyarakat Kota Subulussalam.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Desember, yaitu 03 Desember 2020 s/d 15 Januari 2021 di Kota Subulussalam.

No	Kegiatan	Bulan ke :							
		September 2020	Oktober 2020	Nov-20	Desember 2020	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	Apr-20
1.	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Pengajuan Judul								
	b. Penyusunan Proposal								
	c. Seminar Proposal								
	d. Perbaikan Proposal								
2.	Tahap Pelaksanaan Penelitian								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
	c. Perumusan Hasil Penelitian								
	d. Seminar Hasil								
3.	Tahap Penyelesaian								
	a. Revisi Skripsi								
	b. Sidang Meja Hijau								
	c. Penyerahan Skripsi								

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah informan. Dan informan memiliki kriteria sesuai kebutuhan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang sudah penulis buat, karakteristik informan yang peneliti ambil adalah ketua

DPR-K, Humas DPR-K, Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat, dan juga beberapa dari masyarakat di Kota Subulussalam.

Informan kunci disini adalah Masyarakat Kota Subulussalam, karena tentunya mereka yang dapat menilai secara objektif tentang gaya komunikasi pemimpinnya. Menyusul humas sebagai cyber pr pengguna media yang akan mengendalikan setiap informasi yang disampaikan apa bila menggunakan media. Dan yang terakhir informan tambahannya adalah Ketua DPR-K Subulussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *fiel research*, yaitu penelitian lapangan, mengadakan penelitian dalam keadaan ilmiah guna mendapatkan data dan informasi yang objektif dan akurat sesuai dengan pembahasan karya ilmiah ini.

Untuk mendapatkan data di lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Sebenarnya kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan panca indera yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek di sekitar kita. Observasi merupakan metode data yang digunakan pada riset kualitatif.

“Dalam hal pengamatan, apa yang diamati, siapa yang mengamati, kesalahan-kesalahan apa saja yang sering terjadi pada waktu pengamatan perlu diketahui oleh peneliti sebelum melakukan tahap-tahap penelitian.” Suyanto (2005 : 52)

Observasi adalah interaksi atau perilaku dan percakapan yang terjadi di antara yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Metode observasi sering juga disebut metode pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti sendiri yang akan menjadi pengamat dengan melakukan pengamatan langsung kepada subjek yang diteliti. Peneliti mengamati bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh Ketua DPR-K Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Menurut Suyanto (2005:53) “Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka. Namun teknik wawancara juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.”

Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi

wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam hal ini wawancara diarahkan untuk mendapat jawaban mengenai bagaimana gaya komunikasi Ketua DPR-K Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Metode ini digunakan untuk memperoleh data struktur organisasi DPR-K Subulussalam, dan dokumentasi selama berlangsungnya wawancara gaya komunikasi yang digunakan Ketua DPR-K Subulussalam.

Menurut Sugiono (2015:15) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

4. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk mempermudah menyimpan informasi yang mungkin akan terlewatkan bila dicatat setiap kalimat dari informan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengingat kembali atau mengulang kembali hasil wawancara

yang dilakukan, dengan adanya hasil rekaman, akan memudahkan peneliti apabila ada kemungkinan data yang kurang jelas. Penggunaan alat perekam ini digunakan dengan persetujuan responden terlebih dahulu sebelum melakukan perekaman, dan penulis akan merekam suara informan menggunakan *handphone* ketika informan memberikan ijin kepada peneliti untuk merekam.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini harus dilakukan secara cermat dan baik sampai peneliti menemukan hasil yang sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan.

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Menurut Miles dan Huberman dalam buku memahami metode penelitian kualitatif teori dan praktik (2015: 65) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Naratif tersebut berasal dari jawaban masyarakat ketika melakukan wawancara lapangan. Penyajian data ini dilakukan setiap informasi yang didapat oleh peneliti melalui kriteria setiap informan penelitian.

2. Penarikan Kesimpulan

Berikutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang diteliti sehingga mendapatkan temuan baru yang selama ini belum pernah ada atau belum pernah diteliti sebelumnya. Menarik kesimpulan dari hasil wawancara kepada informan yang telah terlaksanakan. Biasa berbentuk narasi dan yang nantinya menjadi jawaban untuk susun dan disederhanakan kembali kalimatnya.



BAB V

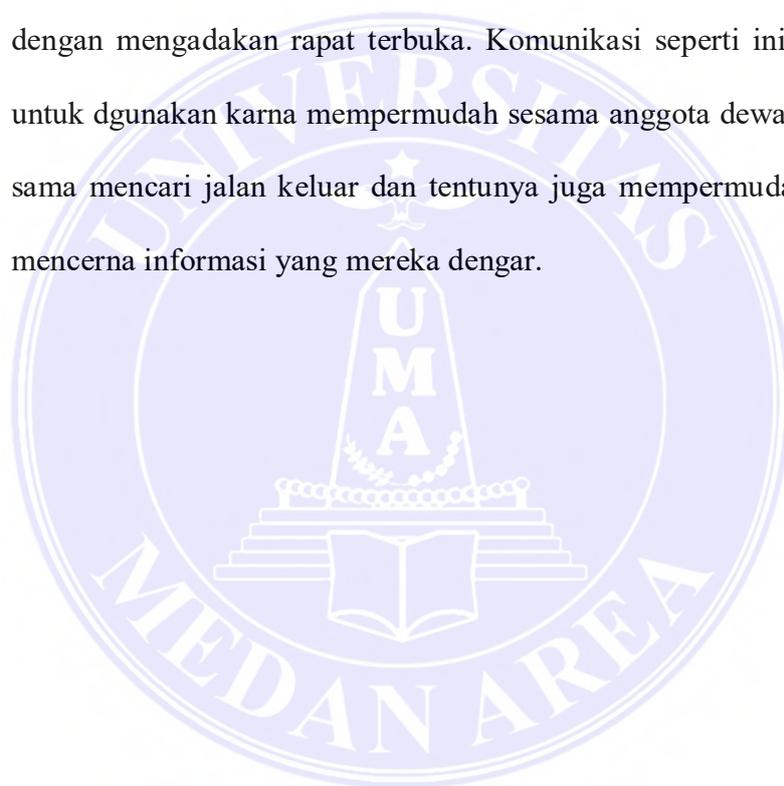
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.) Gaya Komunikasi yang digunakan Ketua DPR-K Subulussalam Ade Fadly Pranata Bintang adalah *Equalitarian Style* dan *Structuring Style* yaitu gaya komunikasi dua arah dan gaya komunikasi terstruktur. Hal ini bisa dilihat dari beberapa jawaban informan yang dominan mengarah pada dua gaya komunikasi ini tentunya. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam sangat jarang menggunakan komunikasi satu arah bahkan terhitung tidak pernah. Komunikasi dua arah yang digunakan Ketua DPR-K subulussalam dibuktikan dengan memusyawahkan lebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Beliau selalu meminta saran dari sesama anggota dewan yang lebih tua darinya. Tidak hanya itu, setiap menyampaikan informasi kepada masyarakat juga komunikasinya terstruktur karena melampirkan bukti-bukti dan sesuai dengan keadaan lapangan. Beliau selalu membuka akses komunikasi dengan orang lain dan tidak pernah menutup masukan yang masukan dari orang lain.
- 2.) Berdasarkan hasil penelitian Proses komunikasi yang terjadi di DPR-K subulussalam menampilkan komunikasi yang vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal di DPR-K ini ditandai dengan komunikasi yang dilakukan langsung oleh Ketua DPR-K dengan sesama anggota dewan

setiap informasi yang ada. Anggota dewan dan yang lainnya diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan kritikan kepada pimpinan ataupun ketua. Pimpinan menyampaikan pesan atau informasi kepada bawahan secara terbuka dan pimpinan juga mengharapkan respon dari bawahannya. Pimpinan selalu mengkomunikasikan segala sesuatu yang bersangkutan dengan masalah yang ada di DPR-K Subulussalam atau permasalahan yang ada di sekitar Masyarakat Subulussalam secara terbuka dengan mengadakan rapat terbuka. Komunikasi seperti ini sudah efektif untuk digunakan karena mempermudah sesama anggota dewan untuk sama-sama mencari jalan keluar dan tentunya juga mempermudah masyarakat mencerna informasi yang mereka dengar.



B. Saran

- 1.) Disarankan kepada seluruh Staf yang membantu Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam agar lebih menunjukkan komunikasi yang baik untuk tamu yang datang ke kantor. Agar tidak ada mess komunikasi ataupun kesalahpahaman yang menyudutkan semua anggota dewan.
- 2.) Kepada segenap anggota dewan agar masuk tepat waktu agar tidak mempersulit komunikasi dengan semua orang yang memiliki keperluan untuk bejumpa dengan anggota dewan.
- 3.) Untuk Pimpinan agar selalu menggunakan bahasa Indonesia berkomunikasi dengan masyarakat meskipun dalam acara yang non-formal. Karena kita tahu banyak masyarakat Sudah terbiasa memakai bahasa daerah jadi kesulitan mengucapkan bahasa Indonesia padahal bahasa indonesia ini penting.
- 4.) Gaya komunikasi satu arah (*The Controlling Style*) kadang kala bisa digunakan tapi jangan terlalu sering untuk mengatasi masalah yang sedang mendesak misalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brannen, Julia. (2004), *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Cangara, Hafied. (1998), *Pengantar ilmu komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Frazier Moore, Ph.d. (2005), *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hafied, Cangara. (2010), *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kaswan. (2019), *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Penerbit Yrama widya, Bandung.
- Kaswan. (2014), *Leadership and TeamWorking*. Alfabeta, Bandung.
- Marsetio. (2019), *Kepemimpinan Nusantara*. Universitas Pertahanan, Jawa Barat.
- Pace, dkk. (2005), *Komunikasi Organisasi, Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Dedy Mulyadi PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Olii, Helena. (2007), *Public Speaking*. PT Indeks, Jakarta.
- Widjaja. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Susanto, Yohanes. 2017. *Peran Kepemimpinan dalam mengelola Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Tubbs, Stewart L, dkk. 2000. *Human Communication*, Pt Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Tohirin.2016.*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Konseling*. Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- Trisliatanto, Dimas Agung. (2020), *Metodologi Penelitian*. CV Andi Offset, Yogyakarta.

Jurnal

- Winarno, Dedi. *Strategi Komunikasi Area Head Security PT. ISS Facility Service Cabang Medan Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Pelanggan*. Diss. 2019.
- JirreVictory Manopo. 2014. *Peran Komunikasi Organisasi dalam membentuk Efektivitas Kerja Karyawan CV. Magnum Sign and Print Advertising Samarinda*. Universitas Mulawarman Kalimantan Timur.
- Yusuf. 2019. *Strategi Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan gayo Lues*. Universitas Islam Negeri Arraniry.
- Aida *Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi*. Fakultas Ilmu dan Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Kota Jakarta Pusat, 2017.
- Idriastuti, Retno. *Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keberagaman di Desa Kirig Mejobo Kudus*. Diss. IAIN SALATIGA, 2019.
- Baubau, Sumber Daya Manusia Kota, and Ahmad Jamil. *"kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian dan pembangunan*.
- Junaidin, Junaidin. *Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Yanti, Rizki. *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA*. Diss. UIN Ar-raniry, 2019.

Nurislamia, Mia. Gaya Komunikasi Dosen dalam membangun Kecakapan Komunikasi Interpersonal (*Studi Fenomenologi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Cirebon*). Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kukuh Nomor 1 Medan Estate/Jalan PPSI Nomor 130 (061) 7366278, 7366168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366558 Medan 21
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Garuda Nomor 70 A, B (061) 8201904, Fax (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: umk.medan@uma.ac.id

Nomor : ~~62~~/FIS.3/01.10/XIV/2020
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

02 Desember 2020

Kepada Yth,
Ka. DPR-K Subulussalam
Kota Subulussalam

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Indah Arihta Bintang
N P M : 178530065
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke DPR-K Subulussalam, dengan judul Skripsi "*Gaya Komunikasi Ketua DPR-K Subulussalam Dalam Menjalin Hubungan Dengan Masyarakat*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,


Ari Kusmanto, MA



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
KOTA SUBULUSSALAM**
Jln. Raja Tua Kampong Lue Oram No. Telp. (0627) 31014 Kode Pos 24784
SUBULUSSALAM

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 800.02/001/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADE FADLY PRANATA BINTANG, S.Ked

Jabatan : Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Indah Arihta Bintang

NPM : 178530065

Program Study : Ilmu Komunikasi

Adalah benar-benar telah melaksanakan pengambilan data atau riset di Kantor Sekretariat DPRK Subulussalam tahun pelajaran 2020-2021 terhitung sejak bulan Desember 2020 s/d Januari 2021 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

"Gaya Komunikasi Ketua DPRK Subulussalam Dalam Menjalin Hubungan Dengan Masyarakat"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Subulussalam 15 Januari 2021



Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam

ADE FADLY PRANATA BINTANG, S. Ked

LAMPIRAN 1

PERTANYAAN UNTUK NARASUMBER

Informan Kunci Masyarakat Subulussalam

1. Apakah bapak mengenal betul sosok Ade fadly Pranata Bintang sebagai Ketua DPR-K Subulussalam? Boleh bapak jelaskan tentang sosok beliau?
2. Bagaimana gaya komunikasi yang ditampilkan oleh ketua DPR-K apakah menggunakan gaya komunikasi tertentu? (*controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinquishing style, the withdrawel style*)
3. Apakah Ketua DPR-K Subulussalam juga menggunakan media sebagai sarana dalam berkomunikasi dengan masyarakat? Jika iya, media apakah itu?
4. Apakah ketua DPR-K pernah menutup akses komunikasi dengan masyarakat saat dibutuhkan?
5. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan masyarakat?
6. Bagaimana menurut anda tentang seorang pemimpin dari kalangan pemuda, apakah anda mendukung sepenuhnya?
7. Apa saran dan harapan anda kepada ketua DPR-K dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat?
8. Apa saran dan harapan ibu/bapak kepada ketua DPR-K dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat?

9. Apakah Ibu/Bapak menggunakan media sebagai sarana penerima informasi dari akun beliau?

Informan Tambahan Sekretaris Dewan, Humas DPR-K dan Anggota Bendahara

1. Bagaimana pandangan anda terhadap kesempatan anak muda menjadi pemimpin yang mewakili rakyat?
2. Model komunikasi apa yang ditampilkan saat berinteraksi dengan masyarakat?
3. Apa tindakan yang diambil jika mendengar adanya konflik di lingkungan masyarakat?
4. Menurut anda, gaya komunikasi apa yang sebaiknya digunakan ketua DPR-K sebagai sosok pemimpin yang masih sangat muda?
5. Sistem komunikasi bagaimana yang digunakan untuk tetap menjaga silaturahmi dengan masyarakat?
6. Apakah komunikasi yang Ketua gunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat sudah tepat?

LAMPIRAN

1. Informan Kunci

Nama : AZIZUL HAKIM
Pekerjaan : Mahasiswa Sada Jakarta
Tanggal/Pukul : 10 maret 2021
Tempat : Penanggalan

Nama : NURHAMEDAH
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal/pukul : 22 Desember 2020
Tempat : Dusun Nangka

Nama : DEDI BINTANG
Pekerjaan : Wartawan
Tanggal/pukul : 20 Desember 2020
Tempat : Makmur Barat

Nama : RANAP
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal/pukul : 22 Desember 2020
Tempat : Makmur Tengah

Nama : TANTI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal/pukul : 22 Desember 2020
Tempat : Makmur Tengah

Nama : RADIAH
Pekerjaan : Petani
Tanggal/pukul : 22 Desember 2020
Tempat : Makmur Tengah

Nama : Nurhamidah Saraan
Pekerjaan : Mahasiswai
Tanggal/Pukul : 11 Maret 2021/11:00
Tempat : Kafe sesuki

2. Informan Tambahan

Nama : ADE FADLY PRANATA BINTANG, S,KED
Jabatan : Ketua DPR-K Subulussalam
Tanggal/pukul : 15 Desember 2020/12.00 siang
Tempat : Ruang Manajer Kafe BBS

Nama : ABDURRAHMANSYAH, SE, MM

Jabatan : Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam
Tanggal/Pukul : 20 Desember 2020/11.00 Pagi
Tempat : Kantor DPR-K Subulussam.

Nama : RACHMAD SOLEH
Tanggal/Pukul : 16 Desember 2020/10.00
Jabatan : Kabid Humas DPR-K Subulussalam
Tempat : Kantor DPR-K Subulussalam

Nama : HERI INDRAWAN
Tanggal/Pukul : 10 Maret 2021
Jabatan : Anggota Bendahara DPR-K
Tempat : Jalan Teuku Umar



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI WAWANCARA



Foto Bersama ketua DPR-K Subulussalam



Foto Bersama Sekretaris DPR-K Subulussalam



Foto Di Kantor DPR-K Subulussalam



Foto Dengan Salah Satu Masyarakat Subulussalam

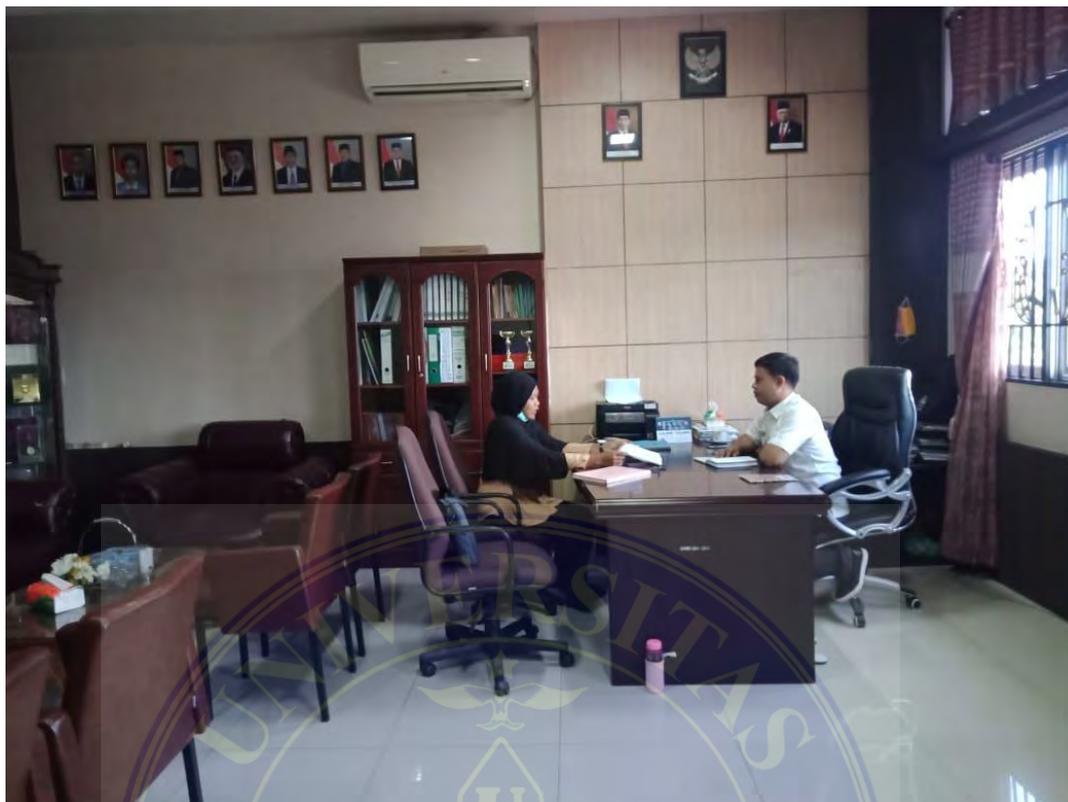


Foto dengan Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Subulussalam



Foto dengan ibu-ibu informan penelitian



Foto dengan bapak bendahara DPR-K Subulussalam